



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1166>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 1227-1236

Research Article

Strategi Pembelajaran Fiqih 2 Semester 3 di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fadhillah Izzatun Nisa¹, Radino², Sabarudin³, Muh. Fauzan Hazami⁴

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; 122204011009@student.uin-suka.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; radino@uin-suka.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; sabarudin@uin-suka.ac.id
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; 422104010024@student.uin-suka.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2024
Accepted : July 07, 2024

Revised : June 22, 2024
Available online : August 14, 2024

How to Cite: Fadhillah Izzatun Nisa, Radino, Sabarudin and Muh. Fauzan Hazami (2024) “ Learning Strategy for Fiqh 2 Semester 3 in the Islamic Religious Education Study Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1227–1236. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1166.

Learning Strategy for Fiqh 2 Semester 3 in the Islamic Religious Education Study Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract. The background to this research is the need for appropriate strategies in the learning process for Fiqh 2 courses. In this research, it is hoped that the results of this research can be used as parameters in implementing a strategy that is still relevant in the current context, especially in the Fiqh 2 courses at college. This research is descriptive qualitative research. The research was conducted at the Faculty of Tarbiyah Sciences, Islamic Religious Education (PAI) Study Program, UIN Sunan

Kalijaga, Yogyakarta. This research is aimed only at 3rd semester students because they receive the Jurisprudence 2 course load with a weight of 4 credits for one semester in college. Data collection uses observation, interviews and documentation methods. Data analysis is carried out by processing various information that has become research data and then drawing conclusions. Data validity was checked through triangulation including sources and techniques. The results of this research show that 2nd semester fiqh lectures can be followed well by 3rd semester students through the strategies implemented by the lecturer.

Keywords: Strategy, learning, fiqh

Abstrak. Latar belakang pada penelitian ini adalah perlunya strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran mata kuliah fikih 2. Pada penelitian ini, Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai parameter dalam menerapkan suatu strategi yang masih relevan dengan konteks kekinian khususnya pada mata kuliah Fikih 2 di bangku perkuliahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan hanya kepada mahasiswa semester 3 karena mendapatkan muatan mata kuliah Fikih 2 dengan bobot 4 sks selama satu semester di perkuliahan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengolah berbagai informasi yang sudah menjadi data peneliti kemudian ditarik kesimpulan. Validitas data diperiksa melalui triangulasi termasuk sumber dan teknik. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa perkuliahan fikih 2 dapat diikuti mahasiswa semester 3 dengan baik melalui strategi yang diterapkan oleh dosen.

Kata kunci: Strategi, pembelajaran, fikih

PENDAHULUAN

Perkembangan menuju arah positif senantiasa diimbangi dengan penerapan strategi yang sesuai. Bagaimana cara manusia mencapai tujuan, menghadapi tantangan serta dalam mengambil tindakan yang tepat tentu membutuhkan strategi. Strategi tidak menjamin signifikansi keberhasilan yang akan diperoleh. Strategi setidaknya mampu memberikan peluang keberhasilan dengan metode yang telah disesuaikan baik dengan kondisi lokasi serta waktunya. Strategi diperlukan ketika individu hendak mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan lebih tepat sasaran. Strategi mampu membuat sesuatu yang nampak rumit menjadi lebih sederhana dan terstruktur. Strategi mampu menghasilkan pilihan keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan aspek terkait. Strategi mampu menjadi solusi memperkecil celah dalam sistem yang memungkinkan terjadinya kerugian baik materiil maupun imateriil.

Individu dalam proses perkembangannya seringkali bertemu dengan berbagai masalah. Masalah yang muncul merupakan bentuk anak tangga yang harus mampu dilalui agar dapat mencapai tingkatan berikutnya. Individu yang memiliki persiapan strategi, cenderung lebih mampu lebih cepat naik menuju tangga berikutnya. Individu sebelum dapat memiliki strategi yang tepat guna menghadapi permasalahan selalu melewati proses belajar. Dalam hal belajar tersebut secara langsung maupun tidak langsung individu mendapat strategi yang kelak dapat menjadi bekal dalam menempuh kehidupan. Strategi secara garis besar dapat bersifat secara universal, namun tingkat keberhasilan antar individu dapat berbeda.

Strategi sejatinya mampu memudahkan sehingga membuat individu mampu memanfaatkan peluang lain yang tersedia. Individu yang belum memiliki strategi sejatinya tetap mampu melewati masalah, namun cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan yang memiliki strategi. Strategi tidak nampak secara langsung, namun kontribusinya cukup nyata dalam tindakan penerapannya. Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Strategi menjadi salah satu jalan yang wajib dimiliki oleh individu yang terlibat di dalamnya. Pembelajaran akan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman dan adaptif dengan beragamnya problema yang ada ketika dibarengi dengan strategi yang tepat. Pemilihan strategi tentunya harus mempertimbangkan beragam aspek terkait, dimana strategi yang sama belum tentu dapat dijalankan pada waktu, kondisi, lokasi yang berbeda. Namun strategi yang telah ditentukan juga perlu pengkajian dan evaluasi secara kontinyu. Strategi hendaknya selalu diperbaharui untuk meningkatkan standar hasil yang akan dituju.

Pembelajaran Fikih 2 memuat materi tentang Fikih ibadah dan muamalah. Materi ini diajarkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada semester 3. Mata kuliah fikih 2 memiliki bobot 4 sks dan termasuk dalam kategori mata kuliah wajib sebagai ciri khas prodi. Pembelajaran fikih 2 yang mengulas seputar ibadah muamalah, dimana merupakan bahasan yang terkait antara praktik antar individu dengan individu lainnya. Hal ini tentu membutuhkan strategi yang tepat agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik minat mahasiswa. Strategi yang diterapkan harus mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan subjek belajar termotivasi untuk mencari tahu serta berpikir kritis, ketimbang hanya berkutat pada pemahaman materi semata. Pembelajaran yang sesuai dengan realita zaman hendaknya menjadi salah satu fokus dimana perlunya penerapan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian telah banyak mengulas terkait strategi pembelajaran, diantaranya pada artikel jurnal yang disusun oleh Saleh membahas mengenai strategi dalam pembelajaran fikih dengan menerapkan metode (*Problem Based Learning*) PBL dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan metode PBL dipandang cukup efektif karena mampu menghubungkan antara pengetahuan mahasiswa dengan realitas yang terjadi di Masyarakat (Saleh, 2013). Pada penelitian Rosidin mengkaji terkait model pembelajaran andragogi yang berpandangan bahwa mentalitas pedagogis mahasiswa masih setara layaknya siswa tingkat menengah. Melalui kajian literturnya ditemukan enam model pembelajaran andragogis untuk mengembangkan mata kuliah fikih (Rosidin, 2018). Penelitian yang serupa dilakukan oleh Rahmawati, dkk mengungkap bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi sangat variatif namun tingkat pemahaman tersebut berbanding lurus dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan mahasiswa terhadap materi ini lebih bersifat normatif maka model pembelajaran materi fiqh ibadah lebih diorientasikan pada pendekatan filosofis. Pendekatan ini bermuara pada kesadaran mahasiswa untuk mengamalkan fiqh ibadah secara konsisten dan berkesinambungan (Rahmawati dkk., 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan *field research* (studi lapangan), yaitu penelitian yang subjeknya berdasarkan kondisi lapangan. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan mengungkap beberapa data yang ditemukan di lapangan (Dendaluhe dkk., 2023; Zaenori, 2023; Zainarti dkk., 2022). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut (Zainal Arifin, 2012). Objektivitas penelitian dapat diketahui dengan menjelaskan fenomena yang terjadi secara murni (sesuai keadaan), tanpa intervensi, dan manipulasi. Sejumlah besar fakta dan data dalam penelitian kualitatif diyakini tersimpan dalam bentuk dokumen dan sebagian lainnya berupa surat-surat, catatan, laporan, foto, dan sebagainya (Haryono, 2020). Sumber data pada artikel ini berangkat dari dokumentasi yang berasal dari buku, artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang strategi pembelajaran fikih.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih guna mengumpulkan dan memilih data yang berkorelasi dengan judul penelitian untuk memperoleh kesimpulan (Benuf dkk., 2019). Data yang telah terkumpul akan diinterpretasikan dengan merujuk pada teori umum (Sarmanu, 2019). Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles & Huberman, 2014). Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023. Adapun lokasi penelitian bertempat di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan peneliti dalam mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Selain itu, prodi PAI merupakan prodi terbaik yang mengantongi predikat unggul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dalam proses pembelajaran tentu menjadi perhatian seorang guru atau dosen dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi selayaknya mampu mencerminkan setiap langkah secara berurutan atau sistematis. Oleh karena itu, setiap komponen dalam pembelajaran harus saling berkaitan sehingga tidak terjadi tumpang-tindih dalam pelaksanaannya. Pembelajaran diharapkan mampu tersusun secara rapi supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Faizal Chan, dkk., menyebutkan dalam artikelnya bahwa strategi merupakan sebuah rencana yang komprehensif saling menyatukan kemampuan dan *resources* dengan mengantongi tujuan jangka panjang guna mencapai target yang diharapkan. Sementara menurut Miller bahwa strategi akan memudahkan dalam menentukan kemana akan mencari.

Adapun strategi yang digunakan oleh Bapak Radino sebagai dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah dimulai dari melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui strategi tersebut adalah mahasiswa dibentuk beberapa kelompok untuk menyusun makalah berdasarkan referensi-referensi yang ditemukan berkaitan

dengan topik dari dosen. Beberapa topik ditugaskan kepada mahasiswa berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sudah sejak awal dosen buat. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Fikih 2 bahwa demi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan maka dibuatlah rancangan yang disebut dengan RPS dan membuat silabus sebagai pedoman dalam melakukan proses perkuliahan.

Kegiatan pembelajaran melalui strategi tersebut mendorong mahasiswa mampu berpikir kritis, kemampuan *teamwork*, pemecahan masalah (*problem solving*), dan berpikir kreatif. Beliau menerapkan strategi tersebut terhadap mata kuliah Fikih 2 di Semester 3 karena dipandang perlu dan sudah mampu memenuhi proporsi dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan beliau bahwa selama penerapan strategi yang digunakan berdampak positif bagi mahasiswa. Strategi tersebut diperkuat pengampu mata kuliah Fikih 2 dengan alasan mahasiswa lebih aktif dalam belajar dan memperkaya pengetahuan. Hal ini penting karena pada ranah perguruan tinggi sudah menerapkan Model Andragogi yang memusatkan pembelajaran pada mahasiswa (*Student Centered Learning*).

Memperkuat pernyataan diatas, peneliti telah melakukan wawancara bersama mahasiswa PAI semester 3 terkait strategi yang diterapkan oleh dosen fikih 2 bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Fikih 2 yaitu menggunakan strategi *Student Centered Learning* (SCL). Pada pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut menekankan mahasiswa untuk berproses dalam menemukan materi, mendorong mahasiswa untuk dapat mengaitkan hubungan antara materi dengan situasi yang sedang terjadi atau dalam kehidupan nyata, serta mendorong mahasiswa untuk dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan. Bentuk dari strategi pembelajaran dengan menggunakan SCL yaitu dengan berjalannya kegiatan diskusi melalui persentasi dan tanya jawab yang dilakukan oleh mahasiswa. Akan tetapi dalam hal ini pembelajaran tidak hanya murni dari mahasiswa akan tetapi masih ada peran dari dosen yang nantinya di akhir kegiatan diskusi akan mmberikan evaluasi terkait apa saja yang telah dibahas dan didiskusikan di kelas.

Penerapan strategi pembelajaran Fikih 2 yaitu dengan teknis mahasiswa diberikan sebuah masalah kemudian mahasiswa dituntut untuk mencari dan menemukan data terkait dalam bentuk tulisan. Setelah itu mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan dan menjabarkan terkait materi atau tema yang dibahas dalam tulisannya. Ketika presentasi selesai akan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab yang nantinya akan muncul argumen atau pendapat yang ingin ditanyakan oleh anggota kelas yang lain dari berbagai sudut pandang dan cara pikir masing-masing mahasiswa. Sehingga terjadi adanya ruang diskusi yang menyatukan berbagai pendapat mahasiswa. Setelah adanya sesi diskusi akan ditutup dengan evaluasi yang disampaikan oleh dosen pengampu.

Menurut Yasinta, mahasiswa yang peneliti wawancarai, menjelaskan bahwa strategi yang bapak Radino terapkan sangat efektif karena dapat membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu para mahasiswa. Dalam sesi diskusi juga dapat menjadi tempat untuk saling bertukar pikiran, pendapat, dan gagasan dari masing-masing mahasiswa sehingga kebebasan untuk berpendapat dapat berjalan dengan baik. Perdebatan yang terjadi tidak menjadikan perpecahan dalam kelas, justru dengan

perdebatan itu membuka pola pikir mahasiswa untuk saling mengoreksi dan merefleksikan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing. Diskusi ini dapat menghidupkan suasana kelas menjadi aktif, dalam menanggapi satu sama lain tentunya dengan etika yang sesuai dengan mahasiswa.

Strategi pembelajaran tersebut telah disepakati bersama di awal perkuliahan, di dalam kontrak belajar. Alasan narasumber menyetujui strategi tersebut karena berdasarkan pengalaman perkuliahan di semester sebelumnya dengan menggunakan pola yang sama sehingga pada semester 3, strategi ini dapat lebih berkembang dan mahasiswa juga lebih termotivasi dalam mengikuti perkuliahan dibandingkan dengan pola strategi ekspositori yang dimana dosen akan menjelaskan materi dan mahasiswa hanya menjadi pendengarnya saja. Hal tersebut justru membuat kelas menjadi pasif dan mahasiswa akan malas dalam mengikuti perkuliahan.

Strategi pembelajaran dalam mata kuliah fikih 2 berjalan efektif karena mampu membuat mahasiswa aktif baik dalam mencari data-data dari permasalahan yang diberikan, Solusi terkait masalah yang diberikan oleh mahasiswa kemudian dibahas bersama dalam diskusi yang menyenangkan. Selain itu dapat mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana bekerjasama dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada penyusunan makalah yang telah dibagi sebelumnya lalu dipresentasikan sesuai dengan pembagian kelompok. Walaupun tidak semua mahasiswa mampu berkontribusi dengan baik, tetapi dalam setiap kelompok mampu menutupi masing-masing kekurangan anggota kelompok yang lain, sehingga semua kelompok berhasil mempresentasikan materi yang telah disusun dalam makalah.

Berdasarkan strategi yang sudah digunakan, bapak radino sebagai narasumber berasumsi bahwa keterlibatan mahasiswa lebih besar daripada dosen pengampu, beliau memberikan sekitar 80% keterlibatan mahasiswa karena dalam penerapannya dosen cukup mengomentari dan memberikan *feedback* atas apa yang sudah dipresentasikan oleh mahasiswa ketika di dalam kelas. Kontribusi mahasiswa tentu lebih besar dalam model pembelajaran yang bapak Radino terapkan sebab mahasiswa menggali berbagai informasi tentunya perlu membaca, mempelajari pokok bahasan yang sudah dosen bagi sebelumnya, menulis menjadi suatu tulisan yang padu dengan berbagai referensi yang valid, lantas kemudian mempresentasikannya. Setiap kelompok dalam hal ini tentunya saling mendiskusikan antara kelompok satu dengan lainnya sehingga tertanam pemahaman yang menyeluruh dan komunikasi yang terbangun antar mahasiswa.

Keterlibatan dosen dalam pembelajaran tersebut sebenarnya tidak terlalu besar, akan tetapi sangat penting untuk mengarahkan sejauh mana diskusi yang mahasiswa bahas agar sesuai. Hal tersebut diperkuat dari pernyataan mahasiswa semester 3 yang menjelaskan bahwa keterlibatan dosen tidak terlalu besar karena dosen hanya memberikan mahasiswa masalah lalu disusun dalam bentuk makalah. Kemudian mahasiswa mempresentasikan serta mendiskusikan di dalam kelas. Namun, peran dosen sangat penting sebagai fasilitator karena pada akhirnya dosen yang akan mengevaluasi kami terkait materi yang kami sampaikan di kelas. Dosen akan memberikan tanggapan dan review terhadap pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari hasil diskusi kelas. Setelah itu dosen akan mengarahkan dan

memberitahu mengenai hal yang sesuai dan kurang tepat sehingga mahasiswa menjadi lebih paham dengan yang telah diskusiakan.

Pada saat mempresentasikan, mahasiswa dituntut untuk memahami seluruh pokok bahasan yang sudah menjadi bagiannya. Pemahaman mahasiswa dalam kegiatan presentasi akan dapat diuji apakah seorang mahasiswa menguasai materi yang sedang dipresentasikan atau hanya sebatas menitip nama atau melakukan hal-hal teknis saja. Hal tersebut tentu tidak akan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, penting komunikasi dan Kerjasama antara dosen dan mahasiswa dalam menentukan kesepakatan dan sanksi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Wahyudi, hal ini relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini karena strategi ini memicu mahasiswa untuk menjadi lebih aktif dan mandiri. Mahasiswa ditekankan untuk dapat mencari data-data terkait masalah yang telah diberikan. Selain itu dengan adanya sesi diskusi dapat meningkatkan daya berpikir mahasiswa yang lebih kritis serta berani berpendapat di depan kelas. Dibandingkan mahasiswa yang hanya menjadi pendengar dan dosen menyampaikan semua informasi tanpa ada keterlibatan mahasiswa di dalamnya. Hal ini justru akan membuat kelas menjadi pasif, maka strategi ini cocok diterapkan dalam mata kuliah fikih 2. Menurut narasumber juga mengatakan bahwa strategi ini belum tentu cocok juga diterapkan dalam mata kuliah lain.

Informasi dari hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa mata kuliah fikih 2 bahwa strategi yang diterapkan oleh dosen masih sangat relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini. Hal ini diungkapkan oleh bapak Radino bahwa saat pembuatan makalah, mahasiswa akan berdiskusi dan mencari referensi. Pencarian referensi dilakukan dengan mengakses berbagai situs di internet maupun media social yang mendukung tulisan yang akan mahasiswa tuangkan di makalah sebagai sebuah karya. Penggunaan teknologi ini tentunya dapat dikategorikan bahwa strategi yang dosen terapkan masih sangat relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan penjelasan salah satu mahasiswa yang peneliti wawancara, Wahyudi menerangkan bahwa pencarian informasi terkait pokok bahasan yang menjadi tugas fikih 2 tidak hanya didapatkan dari buku atau kitab fikih, melainkan mengakses melalui rumah jurnal UIN Sunan Kalijaga untuk menemukan informasi yang akan dicari.

Berbagai referensi jurnal berbasis internet tentunya dapat diakses dimana saja untuk dijadikan bahan referensi dalam tugas perkuliahan dan sangat memudahkan bagi mahasiswa. Tidak hanya itu, berdasarkan informasi dari beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga juga memberikan kemudahan bagi mereka untuk menemukan referensi buku melalui situs yang dinamakan OPAC. Pada era digital mahasiswa sangat terbantu dengan kecanggihan teknologi yang ada. Informasi juga didapatkan tanpa menghidupkan PC atau laptop, cukup melalui *handphone* saja.

Selama proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan atau kendala selama perkuliahan. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari bapak Radino, beliau memaparkan bahwa kendala yang terjadi dengan strategi yang diterapkan adalah ketika mahasiswa yang sudah terjadwal untuk tampil mempresentasikan hasil, namun makalah belum siap. Hal tersebut diperkuat dengan

pemaparan bahwa Kendala yang terjadi dalam penerapan strategi pembelajaran fikih 2 yaitu dalam kegiatan mengerjakan makalah yang dilakukan secara berkelompok. Kendala tersebut terjadi karena salah satu anggota kelompok yang bahkan tidak ikut mengerjakan. Hal ini tentunya dapat menghambat proses pembelajaran, seperti contoh dalam satu kelompok tersebut terdapat 4 mahasiswa dan untuk tugasnya masing-masing sudah dibagi sehingga nantinya tinggal disatukan apabila masing-masing sudah selesai dalam pengerjaannya. Ketika sudah kurang dari satu hari pengumpulan salah satu anggota kelompok tersebut justru belum mengerjakan bagiannya sehingga presentasi yang seharusnya diadakan keesokan harinya dengan terpaksa harus diganti pada pertemuan selanjutnya. Ada juga dari beberapa kelompok yang memiliki anggota kelompok seperti itu dengan terpaksa mengerjakan bagiannya juga agar presentasi tetap berjalan sesuai dengan kesepakatan, tetapi nama dari anggota kelompok biasanya tidak dicantumkan agar menimbulkan efek jera di mata kuliah yang lain.

Selain itu, kendala yang didapati selama perkuliahan menurut bapak Radino adalah keterbatasan dosen dalam menilai personal mahasiswa. Dosen terbatas untuk mengetahui setiap mahasiswa yang benar-benar mengerjakan atau hanya melakukan hal teknis saja seperti sekadar mencetak atau memperbanyak makalah saja tanpa ikut membuatnya. Adapun dalam satu semester, dosen menerapkan strategi yang monoton notabene diisi dengan presentasi makalah saja. Hal ini akan membuat mahasiswa menjadi jenuh. Kendala yang dirasakan oleh dosen tentunya memiliki Langkah untuk memperbaikinya, Adapun dosen memberikan instruksi atau peraturan dalam pembuatan makalah dan sanksi bagi yang tidak berkontribusi. Mahasiswa menambahkan bahwa dalam satu kelompok saling menekankan komunikasi yang baik dan kerja sama di setiap anggota kelompok yang telah dibagi. Yasinta menyampaikan bahwa,

“Kunci yang harus selalu dipegang ketika berkelompok yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik. Apapun dibicarakan agar tidak ada tumpang tindih dan kesalahpahaman di dalamnya. Selain komunikasi juga dibutuhkan kerja sama yang baik karena tanpa adanya kerja sama pekerjaan yang kita lakukan pasti akan teras lebih berat.”

Dosen juga mengatasi terhadap makalah yang belum siap untuk dipresentasikan yaitu dengan membuat jadwal setiap pertemuan ditugaskan dua kelompok yang bertugas untuk presentasi makalah. Solusi atas kendala berikutnya agar mahasiswa tidak jenuh adalah dengan menyipkan beberapa jokes yang mendidik supaya perkuliahan fikih 2 tidak menjenuhkan. Pemberian jokes saat pembahasan atau diskusi berlangsung di kelas akan menjadi pemicu situasi saat pembelajaran menjadi sangat kondusif dan tidak jenuh. Hal ini diperkuat dengan ungkapan salah satu mahasiswa bahwa mata kuliah yang diampu oleh bapak Radino sangat menyenangkan dan tidak jenuh. Mahasiswa dapat memahami dan dapat menikmati proses perkuliahan dengan baik. Meskipun beberapa mahasiswa masih awam dengan materi yang di presentasikan, tetapi banyak pemahaman dan ilmu yang didapatkan dengan cara yang bapak Radino terapkan selama perkuliahan.

Evaluasi untuk pembelajaran fikih 2 di semester 3 ini diluar dari strategi pembelajaran namun menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dapat mengganggu

proses pembelajaran yaitu adanya perpindahan jam atau jadwal pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh kampus. Meskipun banyak mahasiswa yang menyetujui perpindahan jam tersebut, akan tetapi berpengaruh dengan kondisi ruang kelas yang terbatas. Sehingga beberapa kali mahasiswa berusaha untuk mencari ruangan yang kosong terlebih dahulu dengan mengecek satu persatu. Harapannya terdapat evaluasi untuk senantiasa komitmen terhadap jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada kendala.

Menurut pandangan dan pengalaman dari mahasiswa PAI semester 3, Yasinta dan Wahyudi menawarkan bahwa terdapat strategi pembelajaran yang menarik yaitu dengan cara strategi kooperatif atau dengan membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil misalnya 5-6 orang untuk membahas masalah dan mendiskusikannya. Strategi ini lebih efektif karena lingkupnya lebih kecil daripada diskusi yang dilakukan langsung di depan kelas dalam jumlah besar. Apabila diskusi yang dilakukan di kelas tanpa berkelompok tentunya akan memberikan kesempatan terbatas bagi beberapa mahasiswa yang ingin bertanya dan menjawab sehingga kesempatan hanya terbatas pada mahasiswa itu saja. Berbeda dengan diskusi dalam kelompok yang lebih kecil, mahasiswa akan lebih terbuka dan memiliki kesempatan besar dalam bertanya ataupun menjawab.

KESIMPULAN

Strategi *Student Centered Learning* (SCL) memfokuskan pada peran mahasiswa yang lebih besar disbanding dengan dosen yang menjadi fasilitator. Selama perkuliahan fikih 2, strategi pembelajaran ini dapat berjalan efektif sehingga mahasiswa mampu untuk meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih aktif, memiliki daya pikir yang kritis, dan mandiri. Namun, terdapat kendala dalam strategi pembelajaran tersebut karena masih ada beberapa mahasiswa yang belum mampu mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik, sehingga lebih sering untuk menyepelkan tugas yang telah diberikan. Strategi yang dilakukan oleh dosen sudah sangat relevan dan efektif untuk diterapkan pada mahasiswa di Program Studi PAI pada semester 3.

Mata kuliah Fikih 2 yang memiliki bobot 4 sks tentu perlu menemukan strategi yang tepat agar tujuan perkuliahan dapat tercapai dengan baik. Dosen telah menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan perkuliahan dan melakukan evaluasi pembelajaran untuk menentukan solusi atas permasalahan yang muncul. Strategi diterapkan kepada mahasiswa yang menimba ilmu di era serba digital tidak dilepaskan dengan interaksi mereka terhadap sosial media dan dunia maya. Tentunya pemanfaatan internet akan tergolong positif karena dimanfaatkan oleh mahasiswa semester 3 untuk menemukan informasi dan data dalam pembuatan makalah yang selanjutnya untuk dipresentasikan dan di diskusikan bersama. Strategi yang diterapkan oleh dosen menganut model SCL melalui system andragogi dalam pembelajarannya, sehingga mahasiswa dalam konteks ini lebih dominan memiliki peran dalam proses perkuliahan di kelas.

Strategi yang sudah diterapkan sejauh ini sudah efektif baik menurut dosen dan mahasiswa PAI semester 3. Namun, mahasiswa memberikan tawaran dengan

argument bahwa untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua mahasiswa, maka terdapat strategi yang dipandang lebih efektif dengan membagi kelompok 5-6 orang ketika presentasi dan diskusi. Hal tersebut dipandang demikian karena semua mahasiswa mampu memberikan tanggapan dalam kelompok-kelompok kecil apabila dibandingkan dengan diskusi secara langsung di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Benuf, K., Mahmudah, S., & Priyono, E. A. (2019). Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 3(2), 145-160. <https://doi.org/10.24246/jrh.2019.v3.i2.p145-160>
- Dendaluhe, D. F. A., RORONG, A. J., & RARES, J. J. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA MASYARAKAT DESA KAMANGA KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 88-100.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*.
- Rahmawati, Wahidin, & Aris. (2017). *MATERI FIQH IBADAH DAN IMPLEMENTASINYA BAGI MAHASISWA JURUSAN SYARIAH STAIN PAREPARE RAHMAWATI WAHIDIN ARIS*.
- Rosidin, R. (2018). STUDI FIKIH DI PERGURUAN TINGGI: Kajian Model Pembelajaran Andragogi. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 18(2), 239. <https://doi.org/10.18860/ua.v18i2.4440>
- Saleh, M. (2013). PROBLEM-BASED LEARNING. Dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus* (Nomor 1).
- Sarmanu. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*. Airlangga University Press.
- Zaenori. (2023). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PADA PERUSAHAAN NU BODYSHOP PAITON PROBOLINGGO. *Jurnal keadaban*, 4(2), 31-45.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Zainarti, Safitri, E., Hasibuan, M. H., & Lubis, Y. A. (2022). Analisis SWOT terhadap Strategi Pemasaran pada Usaha Dimsum (Studi Kasus Restoran Layar Dimsum, Percut Sei Tuan, Deli Serdang) SWOT Analysis of Marketing Strategy in Dim Sum Business (Case Study of Layar Dimsum Restaurant, Percut Sei Tuan, Deli Serdang). *Jurnal Ilmu Kompuer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 3673-3679.